

## BABI PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Asuransi merupakan keinginan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian besar yang belum pasti. Seseorang membayar dengan kerugian yang sedikit untuk masa sekarang, agar dapat menghadapi kerugian-kerugian besar yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang. Dengan demikian, asuransi merupakan pemindahan risiko kerugian dari seseorang yang mungkin akan mengalaminya, yang disebut sebagai tertanggung, dengan membayar sejumlah premi kepada pihak lain yang bersedia sebagai penanggung risiko.

Setiap orang yang menyadari kemungkinan akan mengalami suatu peristiwa besar dan berisiko, berkeinginan memindahkan risiko tersebut kepada pihak lain. Namun demikian, tidak setiap orang mampu dan bersedia memindahkannya karena dengan pemindahan risiko tersebut dia harus melakukan pembayaran dalam bentuk premi. Kemampuan dan keinginan mengasuransikan sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi pembayaran premi asuransi sebagaimana telah diperjanjikan antara tertanggung dengan perusahaan asuransi sebagai penanggung, yang disebut dengan sistem pembayaran premi.

Menurut Salim (2002:41) bahwa "salah satu faktor yang berpengaruh adalah jumlah premi yang harus dibayarkan. Semakin besar risiko yang

dipertanggungjawabkan maka jumlah premi yang harus dibayar akan semakin besar.” Bagi orang dengan jumlah pendapatan cukup tinggi masalah besaran premi mungkin tidak berpengaruh, tetapi bagi orang dengan pendapatan relatif rendah maka besaran premi akan mempengaruhi keinginannya untuk menjadi nasabah asuransi.

Faktor lain yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menjadi nasabah asuransi adalah prosedur pembayaran premi, yang terdiri dari lokasi atau tempat pembayaran, waktu pembayaran, serta kemudahan bertransaksi. Lokasi pembayaran terutama menyangkut jarak tempat tinggal nasabah dengan tempat pembayaran, dimana jarak yang semakin jauh akan menyebabkan kesulitan bagi nasabah untuk melakukan pembayaran. Nasabah juga akan kesulitan melakukan pembayaran premi apabila harus dilakukan pada waktu hari kerja. Orang tidak akan bersedia menyingkirkan pekerjaannya sehari-hari demi melakukan pembayaran premi asuransi. Disamping itu, kemudahan bertransaksi juga menjadi perhatian nasabah, karena proses transaksi yang cukup rumit akan menimbulkan beban bagi nasabah dan dapat memicu keengganan untuk menjadi nasabah asuransi.

PT. AXA Life Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa. Oleh karena itu penulis tertarik membahas masalah sistem pembayaran premi pada PT. AXA Life Indonesia, dengan mengambil judul: “Pengaruh Sistem Pembayaran Premi Asuransi Jiwa terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah pada PT. AXA Life Indonesia.